

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003). Sejalan dengan pengembangan potensi diri peserta didik, peningkatan mutu pendidikan selayaknya mendapatkan perhatian khusus agar menghasilkan pribadi yang berkompeten. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral, maupun sosial.

Dengan mengembangkan potensi diri peserta didik, pendidikan di indonesia dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Upaya yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsinya. Adapun fungsi sekolah adalah, 1) Mendidik calon warga Negara yang dewasa, 2) Mempersiapkan calon warga masyarakat, 3) Mengembangkan cita-cita profesi/kerja, 4) Mempersiapkan calon

pembentuk keluarga yang baru, 5) Pengembangan pribadi (realisasi diri). Sedangkan tugas sekolah sebenarnya adalah memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kelima fungsi tersebut.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka pemerintah membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai macam kompetensi keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif serta mampu menjawab segala tuntutan dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu : 1) Mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, 2) Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, 3) Mempersiapkan tenaga kerja menengah untuk mengatasi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif dan inovatif.

SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Salah satu program studi keahlian yang ada di sekolah ini adalah Teknik Bangunan. Teknik Bangunan memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu teknik gambar bangunan, teknik batu beton, dan teknik furniture. Mata pelajaran pada ketiga kompetensi keahlian tersebut dapat digolongkan

menjadi tiga, yaitu : mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, mata pelajaran produktif. Salah satu mata pelajaran produktif pada Teknik Bangunan adalah Ilmu Statika dan Tegangan. Mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar yang mendukung mata pelajaran produktif lainnya seperti ilmu bangunan gedung, rencana anggaran biaya, menggambar teknik, dan lain-lain. Mata pelajaran ini juga memberikan teori dan pengetahuan dasar dalam menghitung kekuatan suatu konstruksi yang menahan gaya-gaya yang bekerja. Mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan pada dasarnya dimaksudkan untuk mendidik dan melatih peserta didik agar dapat berkompeten di bidang konstruksi, sehingga nantinya dapat mengaplikasikan ke dalam dunia kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan khususnya Sekolah Menengah kejuruan (SMK), maka tujuan pengajaran diarahkan untuk menciptakan manusia/tenaga kerja yang siap memasuki lapangan kerja atau menciptakannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 September 2015, guru mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan mengajar masih secara konvensional seperti ceramah, membuat contoh soal dipapan tulis, belum menggunakan model pembelajaran yang efektif, belum menggunakan media pembelajaran, tugas pekerjaan rumah jarang diberikan, siswa belum termotivasi untuk belajar, dan siswa yang terkadang lupa membawa perlengkapan belajarnya. Hal inilah yang diduga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas X

program keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Batu Beton. Khususnya dalam kompetensi dasar membuat diagram gaya normal, gaya lintang, momen, dan menerapkan teori kesetimbangan. Adapun perolehan nilai siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Batu Beton Tahun Ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan bahwa hasil belajar di semester ganjil seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1. Perolehan nilai hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2014/2015.

No.	Interval kelas	Fo	Fv (%)	Keterangan
1.	90 - 100	2	6,06 %	Sangat Kompeten
2.	80 – 89	5	15,15 %	Kompeten
3.	75 – 79	9	27,27 %	Cukup Kompeten
4.	< 75	17	51,51 %	Tidak Kompeten
Jumlah		33	100	

(Sumber : Daftar Nilai Formatif SMK N 1 Merdeka Berastagi)

Tabel 1.2. Perolehan nilai hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan kelas X Program Keahlian Teknik Batu Beton Tahun Ajaran 2014/2015.

No.	Interval kelas	Fo	Fv (%)	Keterangan
1.	90 - 100	1	3,57 %	Sangat Kompeten
2.	80 – 89	4	14,28 %	Kompeten
3.	75 – 79	8	28,57 %	Cukup Kompeten
4.	< 75	15	53,57 %	Tidak Kompeten
Jumlah		28	100	

(Sumber : Daftar Nilai Formatif SMK N 1 Merdeka Berastagi)

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sesuai dengan standar ketuntasan yang ditentukan sekolah minimal nilai 75 yang bersumber dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi tahun ajaran 2014/2015 untuk mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan. Hasil observasi yang telah dilakukan pada kedua kelas tersebut diperoleh bahwa untuk kelas X Teknik Gambar Bangunan dari 33 siswa yang ujian mid semester hanya 16 orang (48,48%) yang mendapat nilai KKM dan 17 orang (51,51%) yang dibawah KKM. Sedangkan untuk kelas X Teknik Batu Beton dari 28 siswa yang ujian mid semester hanya 13 orang (46,42%) yang mendapat nilai KKM dan 15 orang (53,57%) yang dibawah KKM. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai yang dicapai masih rendah, sehingga guru bidang studi harus melakukan remedial atau perbaikan. Untuk itu guru mempunyai kewajiban dalam mengatasi masalah tersebut, guru harus mampu mendorong semangat siswa untuk mempelajari Ilmu Statika dan Tegangan, sehingga siswa tertarik dan mampu meningkatkan kompetensi sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi belum sesuai yang diharapkan dengan syarat nilai kelulusan yang telah ditentukan sekolah tersebut. Berdasarkan perbandingan nilai tersebut maka penulis menyatakan pencapaian nilai pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan belum optimal, hal ini disebabkan Ilmu

Statika dan Tegangan merupakan mata pelajaran yang dianggap peserta didik sulit, melelahkan dan cukup rumit.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa interaksi belajar mengajar masih menggunakan strategi konvensional seperti ceramah untuk menyampaikan teori, dan membuat contoh soal dipapan tulis, lalu menyuruh siswa untuk mencatat kembali materi tersebut. Beberapa siswa yang berpendapat bahwa walaupun guru menyampaikan materi tetapi pemahaman kepada siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan masih sulit dimengerti. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan efektif, media pembelajaran seperti presentasi yang menggunakan infocus, laptop masih belum diterapkan dan siswa sering kali lupa membawa perlengkapan belajarnya seperti penggaris, segitiga, jangka, pensil, dan lain-lainnya. Sehingga siswa belum termotivasi dalam mengerjakan tugas Ilmu Statika dan Tegangan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya disebabkan oleh perhitungan yang rumit, tetapi ada beberapa hal yang meliputi yakni siswa itu sendiri, guru, metode pembelajaran, pemberian tugas yang kurang optimal, dan suasana kelas maupun lingkup belajar yang saling berhubungan satu sama lain. Guru memberikan tugas masih belum optimal. Artinya, pemberian tugas pekerjaan rumah jarang diberikan guru kepada peserta didik secara rutin. Biasanya tugas pekerjaan rumah harus diberikan selesai materi diajarkan agar mengulangi/ belajar kembali dan dapat

mengingat kembali materi yang diajarkan melalui tugas pekerjaan rumah sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan, maka guru dapat memberikan tugas pekerjaan rumah. Pemberian tugas adalah suatu pemberian pekerjaan kumpulan beberapa soal oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal dalam proses pembelajaran Ilmu Statika dan Tegangan.

Pemberian tugas yang dimaksud penulis adalah guru memberikan tugas-tugas pekerjaan rumah terhadap dua kelas yang berbeda. Dengan hanya memberikan tugas pekerjaan rumah yang diadakan di sekolah kepada satu kelas yang akan dijadikan sebagai acuan dan satu kelas yang lain tidak diberikan tugas pekerjaan rumah. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hasanah (2014), bahwa : “pemberian tugas pekerjaan rumah adalah cara yang dapat diandalkan untuk membuat siswa belajar di rumah, mengulang kembali topik yang telah dibahas/ membaca untuk persiapan topik pada pertemuan berikutnya di kelas.”

Kondisinya tetap sama yakni proses belajar mengajar yang sama dan tugas-tugas latihan selama proses pembelajaran berlangsung. Tetapi hanya saja yang membedakan adalah satu kelas acuan yang diberikan tugas dirumah dan satu kelas yang lain tidak diberikan tugas dirumah. Tiap pertemuan pembelajaran tersebut, kelas yang diberikan tugas pekerjaan rumah dikumpul dan diberikan nilai pada saat pembelajaran berlangsung.

Lalu kelas yang tidak diberikan tugas pekerjaan rumah tetap berlangsung proses pembelajaran dengan mengikuti materi yang berlanjut. Keadaan ini akan berlangsung dalam beberapa pertemuan. Akhirnya pada pertemuan yang ditetapkan, maka dilakukan ujian tertulis dengan tujuan untuk membandingkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan mengikuti pembelajaran Ilmu Statika dan Tegangan terhadap dua kelas yang berbeda tersebut. Sehingga akan menimbulkan berbagai pendapat tentang pemberian tugas pekerjaan rumah dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Faktor motivasi belajar juga diperlukan oleh siswa dalam membantu mengembangkan kemampuan belajarnya. Motivasi dapat muncul dalam diri siswa baik dari dorongan oleh dirinya sendiri maupun atas bantuan orang lain. Sesuai dengan pernyataan Djamarah Bahri dan Zain (2002) mengatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. McClelland (dalam Sukadji dkk, 2001) mendefinisikan motivasi sebagai motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Motivasi berprestasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk memiliki keinginan baik itu dari teman, orang tua dan masyarakat yang memotivasi tingkah laku untuk berprestasi. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa sehingga dapat

disimpulkan bahwa motivasi akan memberi hasil yang lebih baik dalam pembelajaran Ilmu Statika dan Tegangan.

Hasil belajar seorang siswa juga mempengaruhi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut pernyataan Sudjana (1998) hasil belajar adalah penilaian dari hasil usaha/kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil Ilmu Statika dan Tegangan adalah suatu penilaian atas usaha dan kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam memahami konsep kesetimbangan dimengerti dengan benar dan diagram gaya normal, gaya lintang, dan momen dihitung dan digambar dengan benar dalam perhitungan konstruksi bangunan yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Dengan melihat adanya keterkaitan yang erat antara pemberian tugas dan motivasi belajar dengan hasil belajar ilmu statika dan tegangan, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **“Pengaruh Pemberian Tugas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Statika Dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan Dan Batu Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang terdapat pada peserta didik. Masalah-masalah yang teridentifikasi antara lain:

1. Guru masih menggunakan strategi konvensional seperti ceramah dan membuat contoh soal dipapan tulis, lalu menyuruh siswa untuk mencatat kembali materi tersebut.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan efektif.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran seperti infocus, dan laptop.
4. Pemberian tugas pekerjaan rumah jarang diberikan guru setelah selesai materi.
5. Hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan masih ada di bawah KKM.
6. Siswa menganggap pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan terlalu sulit dimengerti.
7. Motivasi siswa untuk belajar Ilmu Statika dan Tegangan masih rendah.
8. Siswa sering kali lupa membawa perlengkapan belajarnya seperti penggaris, segitiga, jangka, pensil, dan lain-lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Batu Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016 Semester Genap.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan kompetensi membuat diagram gaya normal, gaya lintang, gaya momen dan menerapkan teori keseimbangan gaya.
3. Pemberian tugas dalam penelitian ini dibatasi dengan pemberian tugas pekerjaan rumah.
4. Motivasi dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar, dengan klasifikasi motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah diajukan sebagai berikut:

1. Apakah pemberian tugas pekerjaan rumah memberi pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Batu Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Apakah tingkat motivasi belajar siswa memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Batu Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Apakah terdapat interaksi antara pemberian tugas pekerjaan rumah dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Batu Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Batu Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Batu Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui interaksi antara pemberian tugas pekerjaan rumah dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Batu Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran Ilmu Statika dan Tegangan dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru-guru SMK dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan kejuruan.
- 2) Memberikan informasi, seberapa besar pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan.

c. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi dan menciptakan daya tarik serta rasa senang belajar Ilmu Statika dan Tegangan selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa menjadi lebih aktif dan menambah penahaman siswa dalam Ilmu Statika dan Tegangan serta untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar.